

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengembangan Desa Wisata Mattabulu di Kabupaten Soppeng yang difokuskan pada tiga aspek utama yaitu aksesibilitas, fasilitas dan atraksi wisata dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas Desa Wisata Mattabulu saat ini dapat dikategorikan cukup potensial namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek infrastruktur dan penunjang transportasi. Hal ini menghambat kenyamanan serta keamanan wisatawan ketika menuju destinasi wisata. Meskipun demikian, keindahan panorama alam sepanjang perjalanan menuju desa menjadi daya tarik tersendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pengalaman wisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT, arah pengembangan aksesibilitas difokuskan pada strategi pemanfaatan potensi geografis dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Pengembangan jalur wisata berbasis petualangan (*adventure route*) dapat menjadi ciri khas tersendiri bagi Desa Wisata Mattabulu. Selain itu, peningkatan kualitas jalan, pembangunan drainase dan penambahan rambu serta papan informasi wisata menjadi prioritas utama. Dukungan dari pemerintah daerah melalui program revitalisasi infrastruktur desa wisata serta kolaborasi dengan pihak swasta perlu diperkuat untuk menciptakan konektivitas yang aman, nyaman dan berkelanjutan bagi wisatawan.

2) Fasilitas

Fasilitas wisata merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Kondisi fasilitas yang ada di Desa Wisata Mattabulu menunjukkan bahwa sebagian besar sarana pendukung seperti toilet umum, tempat ibadah, penginapan, dan area parkir telah tersedia, namun masih terdapat kekurangan dalam hal perawatan, kelayakan dan estetika. Minimnya sumber daya manusia dalam pengelolaan fasilitas serta keterbatasan anggaran perawatan menyebabkan sebagian fasilitas mengalami penurunan kualitas. Dari hasil analisis SWOT, arah pengembangan fasilitas difokuskan pada strategi peningkatan dan pemeliharaan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak. Pengelolaan fasilitas perlu didukung oleh pembentukan tim pengelola terpadu antara pemerintah desa, Pokdarwis dan BUMDes agar setiap sarana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, kerja sama dengan sektor swasta atau lembaga sosial dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat membantu pembiayaan renovasi dan pembangunan fasilitas baru. Penggunaan material lokal yang ramah lingkungan dan tahan terhadap cuaca ekstrem juga menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan fasilitas wisata. Melalui pendekatan kolaboratif tersebut, Desa Wisata Mattabulu diharapkan mampu menghadirkan sarana yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika yang selaras dengan karakter budaya lokal sehingga memberikan kesan positif bagi wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi.

3) Atraksi Wisata

Atraksi wisata di Desa Mattabulu memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan beberapa desa wisata lainnya di Kabupaten Soppeng. Keindahan alam seperti Air Terjun Liu Pangie dan Lembah Cinta dikombinasikan dengan potensi budaya seperti tradisi *mappadandang* dan situs sejarah Petta Bulu Matanre menjadi kekuatan utama yang membentuk citra pariwisata desa ini. Namun demikian, pengelolaan atraksi masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan dalam pengemasan paket

wisata terpadu, rendahnya kapasitas pemandu wisata dan kurangnya promosi digital yang mampu menjangkau wisatawan dari luar daerah.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa arah pengembangan atraksi wisata perlu difokuskan pada strategi integratif yang menggabungkan aspek alam, budaya dan ekonomi kreatif. Konsep *community-based tourism* (pariwisata berbasis masyarakat) dapat diterapkan dengan memperkuat peran masyarakat lokal dalam pengelolaan atraksi dan pengemasan paket wisata. Selain itu, peningkatan promosi melalui media sosial dan platform digital seperti *Jadesta* dan *Google Maps Tourism* perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan informasi wisata. Pengembangan kalender kegiatan budaya, festival desa serta pelatihan bagi pemandu wisata lokal akan memperkuat daya tarik Mattabulu sebagai destinasi wisata yang unik, edukatif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Desa Wisata Mattabulu memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa wisata unggulan di Sulawesi Selatan. Dengan memanfaatkan kekuatan alam dan budaya serta memperbaiki kelemahan yang ada melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta, desa ini dapat mewujudkan pengembangan wisata yang berdaya saing dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut untuk pengembangan Desa Wisata Mattabulu di masa mendatang adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan Koordinasi Antar Lembaga
Diperlukan koordinasi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, BUMDes, Pokdarwis dan kelompok masyarakat dalam mengelola potensi wisata. Kolaborasi lintas sektor memungkinkan efisiensi sumber daya dan mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung wisata. Pemerintah kabupaten juga diharapkan memperluas dukungan melalui bantuan teknis, promosi serta integrasi desa wisata dalam jaringan destinasi unggulan daerah.
- b) Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia
Pengelolaan desa wisata memerlukan SDM yang kompeten di bidang pelayanan wisata, promosi digital, serta manajemen atraksi. Oleh karena itu, pelatihan rutin bagi masyarakat dan anggota Pokdarwis perlu digalakkan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan pariwisata. Dengan peningkatan kapasitas ini, masyarakat tidak hanya menjadi pelaku tetapi juga penggerak utama dalam keberlanjutan desa wisata.
- c) Optimalisasi Promosi Digital dan Branding Desa
Promosi berbasis digital menjadi kebutuhan utama di era saat ini. Pemerintah desa dan Pokdarwis perlu memperkuat citra (*branding*) Desa Wisata Mattabulu sebagai destinasi wisata alam dan budaya yang unik melalui penggunaan media sosial, situs web resmi, serta kerja sama dengan *influencer* dan platform wisata nasional. Promosi digital yang konsisten akan memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.
- d) Penerapan Prinsip Keberlanjutan dan Kearifan Lokal
Pengembangan wisata harus tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diperlukan kebijakan pengelolaan berbasis konservasi seperti penanaman pohon di sekitar kawasan wisata, pengelolaan sampah terpadu serta perlindungan terhadap situs budaya dan ekosistem lokal. Dengan demikian, Desa Wisata Mattabulu dapat menjadi contoh desa wisata berkelanjutan yang berakar pada kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV. syakir Media Press.
- Afrizal, F. (2021). Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri. *Republika Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9.
- Azis, M. A., & Meirinawati. (2020). Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Journal Republika*.
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Edison, E., Kurnia, M. H., & Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*, 6(1), 96–109. <https://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.130>
- Edison, E., & Reza, M. T. (2018). Potensi Alam Sungao Citarik Hilir Sebagai Wisata Minat Khusus Rafting Di Desa Pasirrenpalabuhanratu. *Tourism Scientifie Journal*, 4(1).
- Hanum Ladia, F., & Zainal Abidin, A. (2020). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Teluk Triton Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. *Jurnal Respon Publik*, 14(1), 72–89.
- Hugo, I., Alam, S., & Rahmatullah. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7, 91–108.
- Kemenparekraf. (2020). *Rencana Strategis 2020-2024*.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa (I)*. Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Laila, S. Y. N., Rini, D. K., Maharani, N. M. S. D., Khairiyah, N., Prasetyo, A. D., & Azzahara, A. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi: Analisis SWOT Desa Wisata di Sekitar Candi Borobudur. *Nasional Pariwisata*, 14.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramadhan, I. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Hutanagodang Dengan Pendekatan Analisis SWOT Komponen 3A Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i2>
- Rubiyatno, Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Analisis Potensi Wisata Tegal Balong Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 9(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>

- Rubiyatno, Kurniawati, L., & Pranatasari, F. (n.d.). Pengembangan Strategi Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata Di Yogyakarta Melalui Analisis SWOT (Matriks Kuadran SWOT Dan EFAS & IFAS). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 11. <https://swa.co.id>,
- Seryasat, R. M. (2013). Rural Tourism Development Strategies Using SWOT analysis: Case study. In *Life Science Journal* (Vol. 10, Issue 4s). <http://www.lifesciencesite.com><http://www.lifesciencesite.com><http://www.lifesciencesite.com>.60
- Sudiantini, D. (2022). *Manajemen Strategi*. CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sunarsi, D. (2024). *SWOT Teori, Implementasi, Strategy* (I). Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sunaryo Bambang, (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Yogyakarta: Gava Mediva
- Sungoro, M. W., Rizki, A. H., Putra, E. J. A., Gultom, R. D. V., & Setiawan, B. (2025). Strategi Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Dalam Meningkatkan Martabat Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal. In *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Ulya, O., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2023). Manajemen Strategi Pengembangan Desa Wisata Ngadimulyo Kabupaten temanggung. *Journal Management Public Policy*, 12.
- Wardiyanta. (2020). *Pengantra Ekonomi Pariwisata* (1st ed.). Pustaka Pekajar.
- Yafiz, H. M., Marom, A., & Nurcahyanto, H. (2025). Strategi Pengembangan Pariwisata Curug Sumba Di Desa Tlahab Kidul Kecamatan Karangeja Kabupaten Purbalingga. *Journal Management Public Policy*.
- Peraturan Bupati Soppeng Nomor : 8 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penetapan Dan Peyelenggaraan Desa Wisata
- Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata
- Rencana Strategis. 2020-2024. Kemenparekraf/Baparekraf
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2024) . Peta Sebaran. Jadesta. <https://Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id/Sebaran>.
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2024) . Profil Desa Wisata Mattabulu. Jadesta. <https://Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id/Desa/Mattabulu>.